

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan keperawatan di rumah sakit bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, yang diberikan dalam bentuk asuhan keperawatan. Pelayanan keperawatan ini dilakukan melalui proses pengkajian terhadap penyebab utama tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan evaluasi. Kelima tahap proses ini disebut proses keperawatan (Ackley, 2008).

Standar praktik keperawatan profesional merupakan pedoman bagi perawat di Indonesia dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Standar praktek tersebut dilaksanakan oleh perawat generalis maupun spesialis di seluruh tatanan pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, maupun tatanan pelayanan kesehatan lain di masyarakat (PPNI, 2000).

Perawat Indonesia di masa depan harus dapat memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan yang berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Perawat juga diharapkan mampu menjawab dan mengantisipasi dampak dari perubahan. Sebagai perawat profesional, peran yang diemban harus lebih mandiri (independen), sehingga pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan (Nursalam, 2008).

Standar skala internasional yang banyak diterapkan di berbagai negara saat ini berpedoman dari terminologi yang mendukung keperawatan yang direkomendasikan oleh Asosiasi Perawat Amerika (ANA) yaitu NANDA, NOC, dan NIC. Bahasa standar ini saling melengkapi dan mempunyai *link* yang jelas untuk bahasa standar diagnosa keperawatan, *nursing outcome* dan *nursing* intervensi. Serta dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya karena telah melalui proses pengujian dan penilaian dalam pengembangannya (CNC, 2013). Maka standar ini dianggap relevan sebagai pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan.

Para peneliti menunjukkan bahwa defisit pengetahuan istilah keperawatan standar dapat menyebabkan penggunaan yang salah dari terminologi (Lunney, 2008). Sebaliknya, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan standar internasional ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Efendy dan Purwandari (2012) yang membandingkan tingkat kualitas dokumentasi proses keperawatan sebelum dan sesudah penerapan NANDA-I, NIC, dan NOC, menghasilkan data kualitas dokumentasi tetap (53,6%), tingkat kualitas dokumentasi naik (46,4%), dan tidak ada responden yang tingkat kualitas dokumentasinya turun. Namun, sebagian besar perawat di rumah sakit tidak pernah belajar tentang NANDA-I, NOC, dan NIC.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Saiful Anwar Malang memiliki ruang perawatan khusus anak sebanyak 2 ruang, yaitu 7B dan

HCU. Jumlah total perawat pada kedua ruang ini 38 perawat pelaksana dengan rincian 20 perawat pada HCU dan 18 perawat pada 7B. Setelah peneliti mewawancarai beberapa perawat sebelum pelatihan, beberapa di antara mereka mengatakan belum pernah mengenal NOC, NIC, dan mengenal NANDA dan juga belum menggunakannya dalam melakukan proses keperawatan. Dengan data tersebut, peneliti memilih ruang anak di RSUD dr Saiful Anwar Malang sebagai tempat penelitian.

Menurut Depkes RI (2005) beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan perawat di antaranya yaitu supervisi, motivasi, dan pelatihan. Moekijat (1993) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Dengan demikian, kegiatan pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan, keahlian atau keterampilan (*skill*), pengalaman, dan sikap peserta pelatihan tentang bagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Dengan adanya pelatihan proses keperawatan yang berstandar internasional (NANDA, NOC, NIC) diharapkan perawat memiliki keterampilan melakukan proses keperawatan sehingga mampu memberikan pelayanan keperawatan profesional.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin memperbaiki kualitas pelayanan keperawatan profesional yang berstandar internasional terutama aspek keterampilan yang dimiliki perawat. Peneliti

mengambil pelatihan sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan perawat untuk diteliti. Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC) terhadap keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC) terhadap keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC) terhadap keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang sebelum dilakukan pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC)
2. Mengidentifikasi keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang sesudah dilakukan pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC)

3. Menganalisa pengaruh pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC) terhadap keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan di ruang anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Menambah ilmu pengetahuan dan memotivasi perawat untuk berpikir kritis dalam memberikan asuhan keperawatan, serta mendorong untuk terus berinovasi dalam mengembangkan rencana intervensi keperawatan *pediatric* yang berpedoman NANDA, NOC, NIC
2. Menjadi dasar penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC) sebagai alternatif pengembangan keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan pada *setting pediatric*

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai manfaat pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC) sebagai alternatif pengembangan keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan yang terstandarisasi pada *setting pediatric*
2. Sosialisasi manfaat pelatihan proses keperawatan (NANDA, NOC, NIC) sebagai alternatif pengembangan keterampilan perawat dalam menyusun intervensi keperawatan yang terstandarisasi pada *setting pediatric*.